

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Dunia. Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia memiliki 17 ribu lebih pulau. Diantara 17 ribu lebih gugusan kepulauan tersebut tentunya Indonesia memiliki pulau pulau besar utamanya. Pulau pulau besar tersebut diantaranya Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Gugusan kepulauan ini tentunya membentuk keanekaragaman suku serta budaya yang mewarnai kesatuan di Indonesia. Keanekaragaman ini disatukan oleh Bhineka Tunggal Ika yang menyatukan 1340 suku bangsa yang ada di Indonesia. Suku bangsa ini tentunya mendiami gugusan kepulauan yang ada di Indonesia dengan kekhasannya masing masing. Kekhasan ini mewarnai kebudayaan di Indonesia sehingga menjadi sangat kaya. Kekayaan kebudayaan ini tentunya merupakan sesuatu yang perlu dilestarikan kepada generasi penerus bangsa di masa depan.

Kalimantan atau yang biasa di sebut Borneo dalam sebutan dunia internasional merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Letak Kalimantan yaitu berada pada 3 negara di Asia Tenggara, yaitu Malaysia, Bruney Darrusalam, dan Indonesia. Pada wilayah Indonesia pulau Kalimantan memiliki 5 provinsi, kelima provinsi tersebut memiliki keunikan masing masing dari segi kebudayaannya salah satunya provinsi Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat atau biasa disingkat dengan Kalbar merupakan salah satu provinsi di Kalimantan dengan tingkat keragaman budaya yang banyak. Di provinsi Kalimantan Barat sering diadakan festival kebudayaan di tiap daerahnya, salah satu daerah yang konstan mengadakan festival kebudayaan tersebut adalah Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten yang terletak di tangan provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau memiliki keragaman suku dan budaya. Keragaman tersebut karena sanggau diisi oleh orang orang dari suku Dayak, Melayu, Jawa, Tionghoa, dan masih banyak entnis lainnya. Salah satu etnis yang menarik untuk diteliti adalah etnis Dayak, karena etnis Dayak di Sanggau sendiri terdiri atas beragam Sub-Rumpun suku. Beragam Rumpun tersebut mempunyai kekhasan tersendiri salah satunya dari pakaian adatnya yang memiliki kekhasan manik manik motif serta warna merah yang menyala, (Baju Adat Dayak, Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Suku Dayak di Kabupaten Sanggau dengan Pakaian adatnya.

Sumber: Kabar.sanggau.go.id

Suku Dayak merupakan suku yang tinggal di pulau Kalimantan. Nama Dayak merupakan nama yang diberikan oleh para penjajah Belanda untuk menamai suku asli yang mendiami pulau Kalimantan. Orang Dayak mendiami 5 provinsi yang ada di pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, serta Kalimantan Utara. Selain mendiami provinsi di Indonesia, orang Dayak juga mendiami negara Brunei Darussalam serta negara Malaysia bagian timur. Dalam pembagiannya orang Dayak dibagi atas 7 rumpun besar. Rumpun tersebut adalah: Rumpun Klemantan, Rumpun Apokayan, Rumpun Iban, Rumpun Murut, Rumpun Ot Danum, Rumpun Ngaju, dan Rumpun Punan (Peta Persebaran Rumpun Dayak, Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Peta rumpun suku Dayak

Sumber: repository.dinamika.ac.id

Dayak Jangkang merupakan salah satu Sub Suku Dayak pecahan dari Dayak Bidayuh yang masuk dalam rumpun Klemantan serta mendiami wilayah Utara Kalimantan Barat dan berada Di Kabupaten Sanggau. Dayak Jangkang mendiami 6 dari 15 Kecamatan di Kabupaten Sanggau. Kecamatan yang didiaminya yaitu Kecamatan Jangkang, Mukok, Kapuas, Bonti, Kembayan, Dan kecamatan Noyan. Sehingga hampir setengah area Kabupaten Sanggau didiami oleh suku Dayak Jangkang. Pada zaman dulu suku Dayak Jangkang merupakan pengayau ulung yang ada di wilayah kabupaten sanggau dan sangat ditakuti. Cakupan daerah pengayauan atau perburuan kepalanya juga jauh karena mencakup wilayah hilir Kalimantan Barat, yaitu daerah Sosok, Batang Tarang, serta Area Kabupaten Landak. Selain itu area lain yang ditaklukan Orang Dayak Jangkang Juga mencangkup area kerajaan Tayan dan kerajaan Sekadau.

Dalam hal ini suku Dayak Jangkang mempunyai peran strategis dalam perkembangan Budaya Di Kabupaten Sanggau, sehingga Mendominasi warisan kebudayaan dalam bentuk Bangunan maupun dalam hal Lainnya yang menyangkut budaya dan tradisi. Sasaran strategis kebudayaan ini juga tertuang dalam Perda Kab Sanggau No 10 Tahun 2014 tentang Tata Ruang wilayah Kabupaten Sanggau bahwa Budaya merupakan salah satu prioritas penataan ruang kabupaten, sehingga dalam hal pelestariannya maka dibutuhkan: Tempat untuk Pelestarian serta pengembangan adat dan budaya daerah. Tempat konsevasi benda peninggalan budaya.

Dan budaya merupakan aset kebudayaan daerah yang harus dilindungi. Sehingga dalam hal pelestarian budaya ini diperlukan lokasi Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang sebagai sarana aktivitas pelestarian budaya lewat tatanan rumah adat mulai dari ruang dalam, ruang luar, serta bentuk ruang. Lokasi pemberdayaan kerajinan masyarakat dan Penyimpanan benda budaya Dayak Jangkang. Sebab latar sejarah Dayak yang merupakan pengayau atau Head hunter menyimpan banyak benda pusaka peninggalan leluhur. Serta wahana edukasi bagi kaum muda.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang ini merupakan Tempat budaya yang tidak hanya mendisplay aset aset kebudayaan semata, namun juga mendukung aktivitas pelestarian budaya berupa aset tak benda. Dalam Kawasan ini mendukung kegiatan berupa sarana wisata budaya, mini museum, data center, perpustakaan, sarana kerajinan, display kerajinan, rumah adat, area terbuka hijau, sarana permainan tradisional, serta pusat kuliner. Sarana pusat kebudayaan ini menampilkan hasil kebudayaan dari Dayak Jangkang sebagai sarana belajar bagi khalayak umum. Sebagai sarana belajar tentunya Kawasan ini menerapkan spesifikasi arsitektur yang rekreatif. Dalam penerapan arsitektur rekreatif ini, bangunan pusat kebudayaan memiliki aspek penekanan pada pengolahan programing ruang serta sirkulasi ruang. Dimana penataan sirkulasi Kawasan dibuat saling terhubung dan aksesnya fleksibel. Hal lain pula yaitu penataan ruang hijau serta vegetasi di area outdoor dan sirkulasi agar para pengunjung merasa fresh dan terisi Kembali secara psikologi.

Dalam pusat kebudayaan ini ditekankan pada aspek edukatif. Aspek edukatif ini diterapkan dengan sarana display ruang dalamnya. Tatanan pada ruang dalam bangunan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran budaya berupa sarana ruang pendukung permainan tradisional yang diluangkan untuk pengunjung. Penekanan lainnya juga diterapkan di adalah pada elemen dinding ruang yang nantinya dimanfaatkan sebagai area display benda seni ataupun poster pengetahuan tentang kebudayaan Dayak.

Pengelolaan Bentuk pada massa bangunan pusat kebudayaan didasari pada bentuk bentuk dasar bangunan khas Dayak. Pengolahan bentuknya menggunakan analogi bentuk yang tujuannya agar tidak menghilangkan identitas asli dari bangunan Dayak. Penataan bentuk juga didasari hitungan hitungan dasar orang Dayak terutama orang Dayak Jangkang. Penataan hitungan dasar ini agar segi tradisional tidak dihilangkan dari pusat kebudayaan ini. Selain itu pula pengolahan bentuk ruang pada pusat kebudayaan didasari pada elemen elemen bangunannya dari mulai dari titik pondasi sampai ujung atapnya.

Penataan ruang dalam bangunan dibuat untuk memberikan kesan edukatif pada pengunjung. Penataan ruang dalam ini dilakukan dengan metode berjalan menuju ruang, hal ini dipakai agar pengunjung dapat menikmati tiap lorong dan sudut dari pusat kebudayaan ini serta disajikan beragam artikel dan display edukatif di ruang tersebut.

Pusat kebudayaan sebagai sarana menampilkan kebudayaan khas suatu suku bangsa juga mengadopsi arsitektur khas daerah tersebut. Tentu pengadopsian tersebut berdampingan dengan pendekatan yang dipilih. Sebagai salah satu hal yang khas secara tradisional dari dari bangunan suatu daerah tentunya Arsitektur Vernakular merupakan pendekatan yang bisa

dipakai sebagai landasan perancangan bangunan tersebut. Sebab Arsitektur Vernakular merupakan pendekatan yang didasari oleh kebutuhan khas suatu daerah karena berdasarkan ketersediaan bahan, mencerminkan budaya local, serta tatanan bangunan mengikuti alam sekitar. Hal ini tentunya dapat digunakan sebagai dasar perancangan pusat kebudayaan karena menampilkan display khas dari suku Dayak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Konsep Rancangan Bentuk dan Tata Ruang Dalam pada Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang di Kota Sanggau yang Edukatif dan Rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Dalam penulisan Proposal Tugas Akhir ini merupakan apa yang ingin di capai pada Rumusan Masalah, yaitu: Menyusun konsep perancangan untuk Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang, di Kota Sanggau, Kalbar yang edukatif dan rekreatif melalui pengelolaan bentuk dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular

1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan untuk Menyusun konsep perancangan untuk Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang di Sanggau, maka dibutuhkan proses:

- a. Peninjauan Kembali aspek Kebudayaan Dayak terutama budaya Dayak Jangkang
- b. Melakukan studi serta mempelajari tipologi dari bangunan untuk pusat kebudayaan
- c. Melakukan pengambilan data secara langsung kepada para responden yaitu para tetua adat Dayak mengenai apa itu kebudayaan Dayak
- d. Melakukan tinjauan dan analisis lingkungan di lokasi perancangan yang berada di sanggau untuk mengetahui kelebihan serta kendala yang terjadi di lingkungannya.
- e. Melakukan analisis dan studi mengenai aspek ruang dalam dan lingkungan yang dapat memberi kesan rekreatif dan edukatif.
- f. Melakukan studi dan analisis mengenai arsitektur vernakular khususnya arsitektur vernakular Dayak.
- g. Membuat konsep perancangan dari Pusat kebudayaan Dayak di Sanggau yang menekankan pada Pengelolaan Bentuk dan Tata Ruang melalui pendekatan Arsitektur Vernakular.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Substansial

Lingkup substantial merupakan dasar serta batasan dari proses perancangan. Agar tidak keluar dari isi atau substansi yang akan dibahas. Lingkup substansialnya menekankan pada Perancangan Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang di Kota Sanggau, Kalbar yang edukatif dan rekreatif melalui pengelolaan bentuk dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

b. Lingkup Spasial

Merupakan lingkup pembahasan perancangan arsitektural dengan menekankan pada aspek tempat dari proses perancangan tersebut. Lingkup pembahasan perancangan bertempat pada Kab Sanggau dengan batasan wilayah sebagai Berikut

Sebelah utara: Serian, Sarawak, Malaysia, dan Sintang

Sebelah selatan: Ketapang

Sebelah timur: Sintang, dan Sekadau

Sebelah barat: Landak

c. Lingkup Temporal

Merupakan lingkup yang berkaitan dengan waktu penyusunan konsep perancangan. Lingkup temporal perancangan Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang di Sanggau, Kalbar ini dilakukan dalam tempo waktu lima bulan. Perancangan dimulai pada bulan Agustus 2021 sampai bulan Desember 2021.

1.4.2 Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus penyusunan konsep perancangan Pusat kebudayaan Dayak Jangkang Di kota Sanggau menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular. Yang berkaitan dengan penekanan pada aspek edukatif dan rekreatif melalui pengelolaan bentuk dan tata ruang.

1.5. Metode

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1. Metode Pengumpulan Data

I. Data Primer.

Data primer ini merupakan data terkait yang ada di lapangan serta berkaitan langsung dengan perancangan pusat kebudayaan Dayak Jangkang ini. Data primer ini dapat berupa data pengamatan langsung ke lapangan dengan metode kualitatif. Metode ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan tokoh adat berupa Temenggung, Dukun, Serta Tetua Adat. Metode lain yaitu dengan sketsa singkat yang dilakukan dengan menggambarkan bagaimana kehidupan budaya zaman dahulu. Kemudian pengambilan dokumentasi gambar serta jejak Kawasan kebudayaan Dayak Jangkang dengan mengunjungi kampung-kampung yang di huni oleh suku Dayak Jangkang.

II. Data Sekunder.

Merupakan data yang diambil dari literatur terkait dengan penjelasan pusat kebudayaan, serta bagaimana kebudayaan Dayak tersebut. Data tersebut dapat berupa Buku, Jurnal, Dokumen pemerintah, Serta artikel terkait yang membantu proses perancangan.

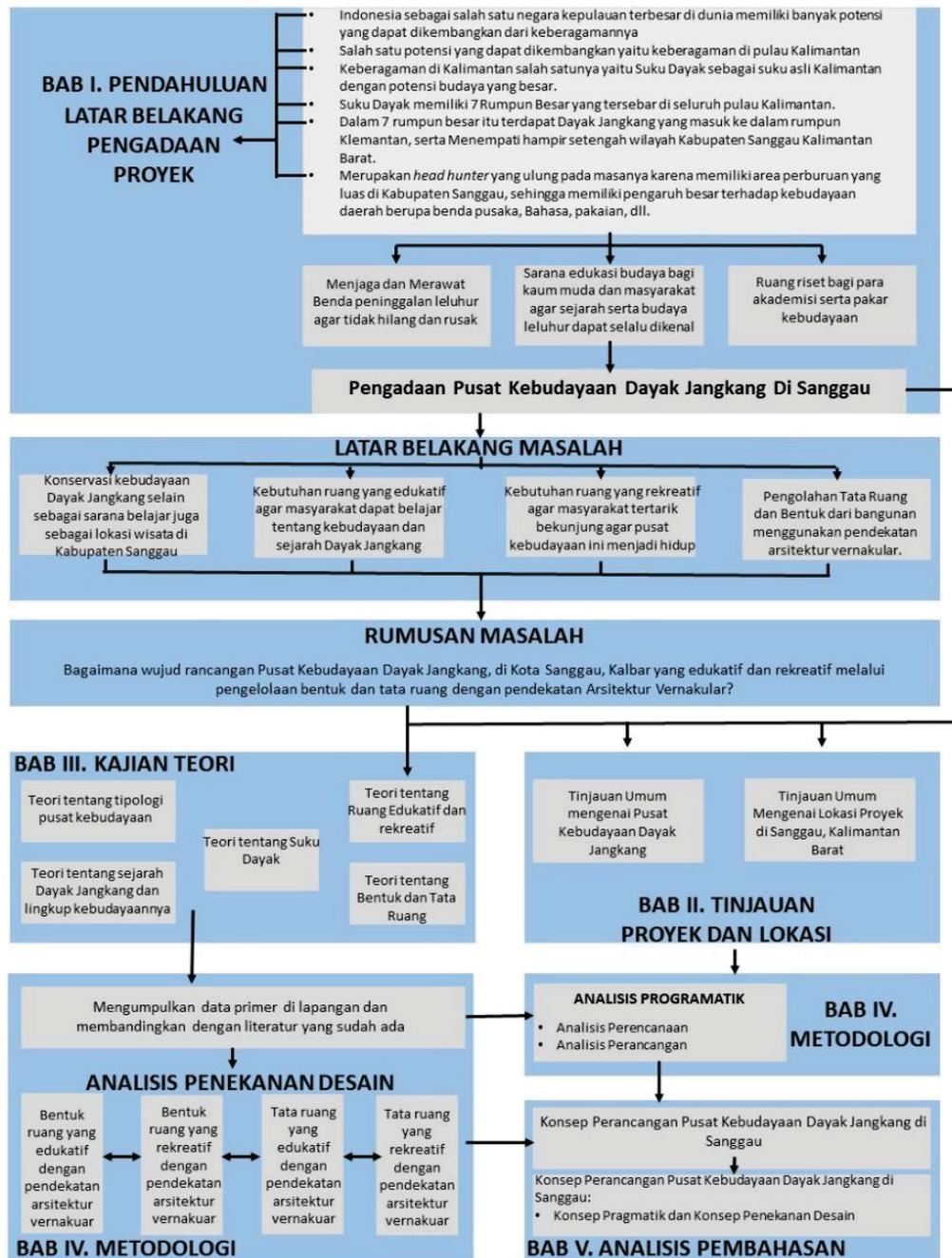
1.5.1.2. Metode Pengolahan dan Analisis

Metode yang dilakukan dengan analisis komparasi terhadap data yang telah dikumpulkan, serta merangkum data tersebut dan mengambil inti permasalahannya. Analisis perbandingan data tersebut dilakukan dengan studi literatur yang sudah dipatenkan. Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan berdasarkan permasalahan pada konteks tapak, kebutuhan ruang, aktivitas ruang, serta nilai nilai dari kebudayaan itu sendiri. Kemudian keluaran dari pengolahan data tersebut digunakan sebagai dasar Konsep Perancangan Pusat kebudayaan Dayak Jangkang Di kota Sanggau, dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

1.5.1.3. Metode Penarik Kesimpulan

Dasar penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merangkum dan menyimpulkan hasil akhir dari data dan analisis yang telah dilakukan. Rangkuman data tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan konsep Perancangan Pusat kebudayaan Dayak Jangkang Di kota Sanggau.

1.5.2. Tata Langkah Penulisan



Bagan 1.1 Tata Langkah

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

1.6. Keaslian Penulisan

Dalam penulisan Proposal Tugas Akhir ini dilakukan dengan berdasarkan analisis dan pembahasan melalui literatur dan penelitian mengenai Kebudayaan terutama Kebudayaan Dayak Jangkang. Hal ini sebab penekanan studi ini didasarkan

pada Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang sehingga juga melakukan studi perbandingan dengan literatur yang sudah ada. Penulisan ini dilakukan penyantuman sumber dari literatur yang sudah di kutip. Penulisan mengenai “Perancangan Pusat Kebudayaan Dayak Jangkang di Sanggau, Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler” ini sebelumnya belum pernah ditulis. Oleh karena itu untuk mendukung karya tulis ini maka dibutuhkan data bangunan dengan tipologi yang sama sehingga membantu penulisannya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, pendekatan studi, metode dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM DAN WILAYAH PROYEK

Menjelaskan tentang gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Bab ini mengidentifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan sehingga dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

BAB III TINJAUAN TEORITIKAL

Berisi tentang tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain atau kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan. Validitas sumber dan kemutakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggung jawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis. Metode pembahasan perencanaan dan perancangan disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan perancangan. Bab ini juga berisi kerangka pikir hingga data primer dan sintesis atau konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.